

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, FINANCIAL PERFORMANCE, AND DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES OF IDX30 COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2021

Oleh:

Christoffer E. Lumopa¹
Joy E. Tulung²
Indrie Debbie Palandeng³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹Christofferlumopa062@student.unsrat.ac.id

²Joy.tulung@unsrat.ac.id

³Indriedebbie76@gmail.com

Abstrak: Salah satu instrument dalam pasar modal yang paling diminati oleh investor adalah saham, untuk menarik kepercayaan investor pada perusahaan, perusahaan harus bisa meningkatkan faktor-faktor fundamental di dalam perusahaan agar bisa menaikkan harga saham perusahaan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Struktur modal (DER) Kinerja Keuangan (ROA),(NPM),(CR),(EPS) dan Kebijakan Dividen (DPR). Sampel penelitian ini adalah perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel dengan perolehan sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, analisis yang digunakan adalah data kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, harga saham

Abstract: One of the instruments in the capital market that investors are most interested in is stocks, to attract investor confidence in the company, the company must be able to improve the fundamental factors within the company in order to increase the company's share price. This study aims to determine the effect of Capital Structure (DER), Financial Performance (ROA), (NPM), (CR), (EPS) and Dividend Policy (DPR). The sample of this study is the IDX30 index company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This study uses a purposive sampling technique in sampling with the acquisition of 12 companies. The data used in this study are secondary data and data collection techniques, namely documentation, the analysis used is quantitative data, the analytical method used is multiple regression analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that partially capital structure as measured by DER has a positive and insignificant effect on stock prices, financial performance as measured by ROA has a negative and insignificant effect on stock prices, NPM has a negative and insignificant effect on stock prices, CR has a positive effect and not significant to stock prices, EPS has a positive and significant effect on stock prices, dividend policy as measured by the DPR has a positive and insignificant effect on stock prices. While simultaneously all independent variables affect stock prices.

Keywords: capital structure, financial performance, dividend policy, stock price

Latar Belakang

Walaupun di tengah wabah yang merebak, Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 mencatatkan pertumbuhan jumlah investor yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didominasi oleh kaum milenial, yang akrab dengan dunia digital sebagai media untuk tetap terhubung di mana saja. Itu artinya pada masa pandemi, masyarakat di tanah air sudah melek akan pentingnya investasi, terutama di reksa dana dan investor saham. Kegiatan literasi telah di terapkan pada tahun 2020 dan memberikan peningkatan jumlah investor saham sebanyak 590.658 *Single Investor Identification (SID)* dan investor Pasar Modal sebanyak 1.396.399 *SID*. Jumlah ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia. Harga saham digunakan oleh para investor sebagai salah satu informasi penting sebelum melakukan sebuah kegiatan menanamkan modal karena dengan harga saham investor dapat memprediksi berapa keuntungan yang didapat dalam hal ini kaitannya dengan capital gain dan dividen. Harga saham adalah nilai harga perlembar saham yang menjadi sebuah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam mengelola sebuah perusahaan, yang mana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya sebuah transaksi jual beli saham perusahaan yang ada di pasar modal.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah struktur modal. Penentuan struktur modal dapat membantu perusahaan dalam menetapkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis, jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas diatas target, perusahaan akan menerbitkan saham. Struktur modal juga merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri sebagai pembayaran hutang. Semakin besar perusahaan menetapkan proporsi hutang dalam struktur modalnya maka beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Hal ini menyebabkan akan meningkatnya risiko finansial yang berupa kemungkinan tidak terbayarnya hutang dan beban bunga. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur modal dapat mempengaruhi pertimbangan risiko investor dalam menanamkan modalnya.

Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor terkait informasi mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat dapat menumbuhkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat yang dapat berpengaruh ke harga saham perusahaan. Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai sebuah sinyal bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi baik, dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam kondisi finansial secara menyeluruh, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika mengelola kinerja keuangan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu penjelasan tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian investor dalam analisis kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan, jika investor menilai kinerja keuangan perusahaan baik maka permintaan juga tinggi sehingga harga saham dipasar menjadi naik. Analisis kinerja keuangan memungkinkan investor mempelajari sifat dasar dan karakteristik dalam perusahaan. Rasio keuangan selalu digunakan untuk membandingkan analisis, dan menafsirkan kesehatan keuangan perusahaan dan kriteria bagi investor dan peneliti untuk membandingkan situasi keuangan perusahaan.

Pada bursa efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai jenis saham dan indeks saham yang dapat dijadikan pilihan investasi oleh investor. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Selain itu indeks saham dapat dibuat menjadi dasar produk investasi baik reksa dana maupun exchange traded fund (ETF). Indeks IDX30 dapat menjadi pilihan terbaik untuk mengejar risk dan return menyerupai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di kutip dari www.idx.co.id dalam laporan keberlanjutan mengenai produk derivatif kapitalisasi pasar konstituen dari IDX30 mewakili lebih dari 50% kapitalisasi pasar dari IHSG. Indeks IDX30 juga merupakan indeks BEI yang paling banyak digunakan sebagai underlying dari produk Reksa Dana

Indeks, maupun ETF dengan jumlah 18 produk dan nilai aktiva bersih sebesar Rp9,5 triliun pada Desember 2020. Keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total hari perdagangan, demikian juga sebagai kapitalisasi pasar. Selain itu, BEI juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor lainnya berkaitan dengan kondisi fundamental suatu perusahaan. Tolak ukur dasar pemilihan IDX30 diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam berinvestasi dalam likuiditas tinggi dan saham berkapitalisasi besar. Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham unggulan yang berasal dari indeks LQ45.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena melihat investor di pasar modal yang semakin meningkat, dimana peran investor sangat penting dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui penanaman modal saham dan investor pastinya akan selalu memilih perusahaan yang memiliki kredibilitas tinggi agar diharapkan mendapat harga saham yang tinggi dari yang sebelumnya, serta investor perlu melihat dan mengetahui bagaimana melihat pergerakan harga saham secara fundamental. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham pada indeks IDX30. Alasan memilih indeks ini yaitu karena sudah banyak penelitian yang membahas tentang indeks saham, tetapi masih sedikit penelitian yang membahas tentang indeks IDX30. Peneliti juga melihat bahwa indeks IDX30 merupakan salah satu indeks terbaik yang ada di Indonesia dan dapat dijadikan acuan dasar dalam berinvestasi dengan melihat struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen peneliti berharap dapat membantu para pelaku bisnis terutama investor dan calon investor agar dapat mengetahui keadaan fundamental dan memproyeksi harga saham pada perusahaan yang diteliti untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama Struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada principle. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Eka 2017). Teori ini membangun berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang didapat dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan suatu signal untuk investor dalam pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi.

Harga Saham

Menurut Hermawan dan Fajrina (2017 : 17), harga saham adalah harga selebar kertas yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Hartono(2008:167) menyatakan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dengan

kata lain bahwa harga saham merupakan nilai suatu saham yang merefleksikan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana fluktuasi atau naik turunnya harga saham sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Sehingga semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau tidak menahan saham di perusahaan tersebut, maka harganya akan mengalami penurunan.

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. ada 2 macam tipe modal menurutnya yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*) (Gitman dan Zutter, 2012). Menurut Horne (2005), Struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja Keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur bagi seorang investor untuk mengambil keputusan apakah mempertahankan investasinya ataupun mencari alternative lain (Marwansyah 2016).

Kebijakan Dividen

Sartono (2003) menyatakan Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan mengenai pembayaran dividen merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa mendatang (Wongso, 2013).

Penelitian Terdahulu

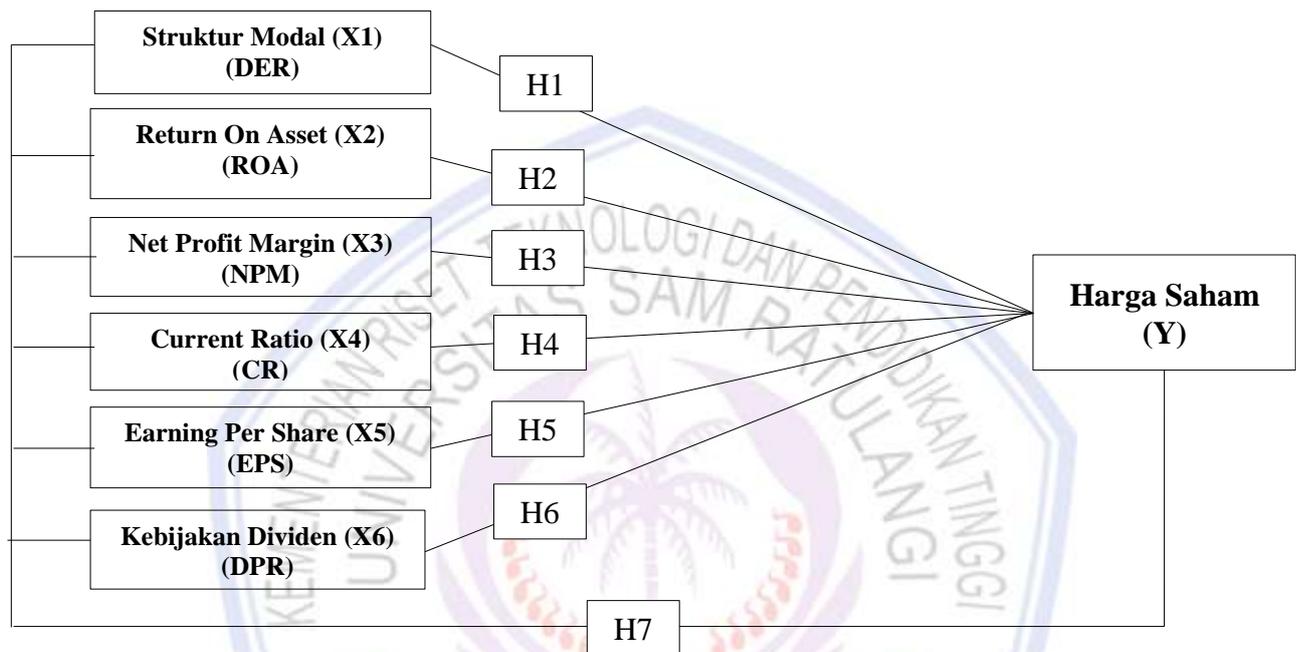
Penelitian Putri, Hajati dan Wahono (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share. Sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diproses dengan SPSS. Hasil penelitian menggunakan uji t menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Mo'o, Mangantar, dan Tulung (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER), kepemilikan manajerial (MOWN) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham (Closing Price) perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling periode tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, MOWN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama DER, MOWN dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian Estiasih, Prihatiningsi, dan Fatmawati (2020) bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) parsial atau simultan pada Saham Perusahaan LQ45 Harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik pengambilan

sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan dengan periode 2016-2017 sebanyak 58 observasi. Analisis telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan program SPSS 20. Hasil pengujian parsial uji t menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Variabel Rasio Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu hasil pengujian simultan melalui uji F menyatakan bahwa $F_{hitung} 37.723 > F_{tabel} 2.77$ menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. R persegi yang disesuaikan (R^2) nilai 65. Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh 9% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : *Kajian Teori, 2022*

Hipotesis Penelitian

Dari penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H_1 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H_2 : Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_3 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_4 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H_5 : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H_6 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H_7 : Struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pendekatan kuantitatif diperlukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, akumulasi data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perusahaan yang terdaftar IDX 30 yang terdapat dalam BEI pada tahun 2017-2021. Perusahaan yang tergabung dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang telah diseleksi setiap enam bulan sekali berkaitan dengan capaian kinerja keuangan. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan yang konsisten berada di IDX30 dan menyediakan data laporan keuangan selama periode 2017-2021.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder dimana data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX30 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id atau dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

Definisi Operasional Variabel

1. Struktur Modal

Menurut Ermaya and Nugraha (2018), *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk mengetahui berapa dari rupiah modal yang dijadikan sebagai pinjaman utang. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kinerja Keuangan

Return On Asset

ROA merupakan rasio antara laba bersih perusahaan terhadap total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tagihan jangka pendek dari kreditur yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Earning PerShare

Menurut Fahmi (2017:83), Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus dari EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Kebijakan Dividen

Dividend payout ratio lebih memperjelas investor untuk menganalisis besarnya dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan yang memperoleh laba juga akan membagikan dividen. Untuk menghitung pembayaran dividen atau Dividen Payout Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payour Ratio} = \frac{\text{Dividend PerShare}}{\text{Earning PerShare}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan kausalitas variabel dependen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Agar hasil pengujian dapat di interpretasikan dengan tepat maka diperlukan uji asumsi klasik, dan untuk menghindari terjadinya estimasi yang menyimpang karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Ghozali (2018) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui variabel-variabel independen memiliki hubungan yang tinggi, Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW Test).

Uji Heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas, Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang diuji adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1(DER) + \beta_2(ROA) + \beta_3(NPM) + \beta_4(CR) + \beta_5(EPS) + \beta_6(DPR) + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat atau mengukur ketepatan yang paling baik dari suatu analisis regresi berganda maka diperlukan nilai (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat serta mengukur ketepatan model..yang dianalisis apakah memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi, yaitu sampel dalam menguji nilai actual. Uji f menguji variabel independen (Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden) mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah fix atau tidak.

Uji statistic t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

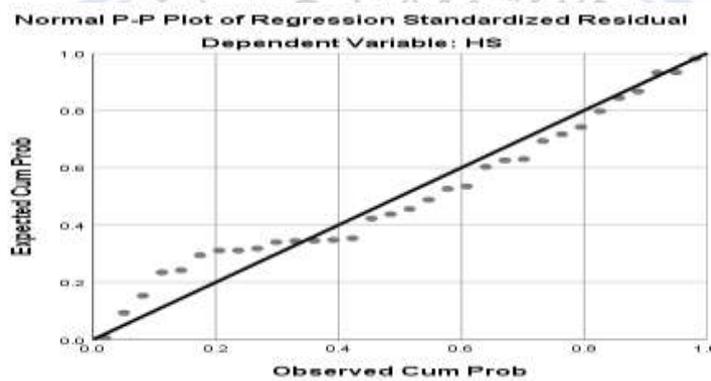
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titk-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Sumber : Data diolah 2022

Hasil gambar 2 terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-899.9765576
	Std. Deviation	3138.30398536
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.112
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah 2022

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa One-sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai diatas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

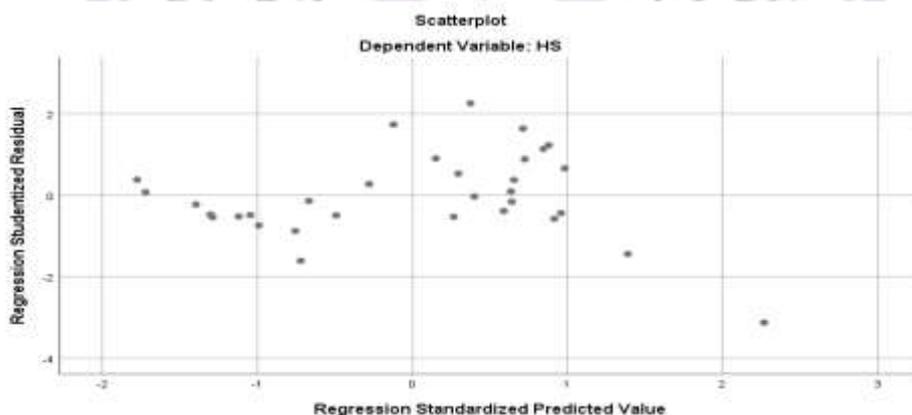
Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
DER	.434	2.306
ROA	.274	3.645
NPM	.393	2.542
CR	.450	2.221
EPS	.588	1.700
DPR	.546	1.830

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel 2 hasil analisis uji multikolinearitas diatas dapat dilihat nilai tolerance adalah sebesar 0,1 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterlot

Sumber: Data diolah 2022

Hasil gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^{c,d}				
	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.843	8190.673	1.855

a. Predictors: lag_DPR, lag_EPS, lag_DER, lag_ROA, lag_CR, lag_NPM

b. For regression through the origin R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regressi.

c. Dependent Variable: HS

d. Linear Regression through the Origin

Sumber: data diolah 2022

Dari hasil pada tabel 3 di atas, dihasilkan waston untuk model penelitian sebesar 1.855 nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel 60, jumlah variabel bebas 6 dan batas atas (du) = 1,808. Oleh karena itu nilai DW 1.855 berada diantara batas atas (du) = 1,808 dan (4-du) = 2,192 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisa Regresi linear berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1079.036	5875.945		-.184	.855
	DER	2065.293	2535.976	.078	.814	.419
	ROA	-1747.147	8760.451	-.015	-.199	.843
	NPM	-10679.485	23666.437	-.031	-.451	.654
	CR	669.109	1464.665	.044	.457	.650
	EPS	12.512	1.027	.900	12.178	.000
	DPR	439.895	1146.478	.026	.384	.703

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1079.036 + 2065.293 - 1747.147 - 10679.485 + 669.109 + 12.512 + 439.895$$

1. Nilai constant -1079.03 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Struktur modal, *Retrun On Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Earning PerShare* dan kebijakan dividen) bernilai nol, maka Harga saham bernilai -1079.03.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (DER) sebesar 2065,293 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan struktur modal (DER), artinya jika kinerja keuangan dan kebijakan dividen konstan maka setiap peningkatan struktur modal 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 2065,293.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja keuangan (ROA) sebesar -1747,147 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan kinerja keuangan (ROA), artinya jika Struktur modal dan kebijakan dividen konstan maka setiap peningkatan Kinerja keuangan (ROA) 1% akan menurunkan Harga saham sebesar -1747,147.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja keuangan (NPM) sebesar -10979,485 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan Kinerja keuangan (NPM), artinya jika Struktur modal dan kebijakan dividen konstan maka setiap peningkatan Kinerja keuangan (NPM) 1% akan menurunkan Harga saham sebesar -10979,485.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja keuangan (CR) sebesar 669,109 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan Kinerja keuangan (CR), artinya jika Struktur modal dan kebijakan dividen konstan maka setiap peningkatan Kinerja keuangan (ROA) 1% akan meningkatkan Harga saham sebesar 669,109.
6. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja keuangan (EPS) sebesar 12,512 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan Kinerja keuangan (EPS), artinya jika Struktur modal dan kebijakan dividen konstan maka setiap peningkatan Kinerja keuangan (EPS) 1% akan meningkatkan Harga saham sebesar 12,512.
7. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan dividen sebesar 439,895 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan Kebijakan dividen, artinya jika struktur modal dan kinerja keuangan konstan maka setiap peningkatan Kebijakan dividen 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 439,895.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 5 diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,760 atau sebesar 76,0% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable independen yaitu Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA,NPM,CR,EPS) dan Kebijakan Dividen adalah sebesar 76,0% terhadap variable dependen yaitu Harga saham sisanya 24,0% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.760	8348.280

a. Predictors: (Constant), DPR, NPM, DER, EPS, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: data diolah 2022

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13457773212.407	6	2242962202.068	32.183	.000 ^b
	Residual	3693769858.843	53	69693770.922		
	Total	17151543071.250	59			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DPR, NPM, DER, EPS, ROA, CR

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 6. menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 32.183 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau 0,05, sedangkan Ftabel sebesar 2.25 yang berarti bahwa Fhitung > Ftabel. Hal ini berarti H0 ditolak dan H7 diterima. Dari hasil uji F disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Struktur modal, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham di perusahaan IDX30.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1079.036	5875.945		-.184	.855
	DER	2065.293	2535.976	.078	.814	.419
	ROA	-1747.147	8760.451	-.015	-.199	.843
	NPM	-10679.485	23666.437	-.031	-.451	.654
	CR	669.109	1464.665	.044	.457	.650
	EPS	12.512	1.027	.900	12.178	.000
	DPR	439.895	1146.478	.026	.384	.703

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, maka dapat diperoleh analisa sebagai berikut :

1. Struktur modal yang diukur dengan DER menunjukkan nilai signifikan 0,419 > 0,05 ini berarti hipotesis pertama ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi harga saham.
2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA menunjukkan nilai signifikan 0,843 > 0,05 ini berarti hipotesis kedua ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu NPM menunjukkan nilai signifikan 0,654 > 0,05 ini berarti hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yaitu CR menunjukkan nilai signifikan 0,650 > 0,05 ini berarti hipotesis keempat ditolak, hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio nilai pasar yaitu EPS menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ini berarti hipotesis kelima diterima, hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR menunjukkan nilai signifikan $0,703 > 0,05$ ini berarti hipotesis keenam ditolak, hal ini menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Brigham dan Houston (2013) yang menyatakan Struktur modal merupakan kombinasi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu pula dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka risiko juga tinggi dan membuat minat investor turun sehingga harga saham turun. tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Struktur modal dalam penelitian ini yang dipakai adalah rasio Debt to equity yaitu mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Hal ini mengindikasikan sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh, memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan operasional. Selama hutang tersebut dipakai untuk meningkatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang investor bisa melihat return yang tinggi juga. Tetapi dalam penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Artinya peningkatan struktur modal dari DER yang menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan dana dari kreditur tidak terlalu mendapat respon bagi investor dalam pengaruhnya ke harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mo'o, Mangantar, dan Tulung (2018) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian Suwandani (2018) menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Silalahi (2018) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Hasil regresi menunjukkan terjadi penurunan harga saham setiap adanya kenaikan pada ROA. Hal ini bertentangan dengan hipotesis dan teori sebelumnya dimana seharusnya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. mungkin dikarenakan pengaruh pasar dan perekonomian pada masa penelitian. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Harahap (2021) yang menyatakan semakin besar keuntungan yang telah diperoleh maka akan semakin meningkat pula nilai jual saham perusahaan tersebut. Sehingga menarik para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah ROA yang dimiliki perusahaan maka tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingginya harga saham, Jika Return On Asset naik maka harga saham akan turun, atau jika Return On Asset turun maka harga saham mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori yang menyebutkan semakin tinggi Return On Asset semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Artinya investasi perusahaan dalam asetnya kurang mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi investor hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri, Hajati, dan Wahono (2019) dan Saputro (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan Pratama dan Marsono (2021) yang menunjukkan ROA memiliki arah yang negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Net profit margin (NPM) terhadap harga saham

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan yang di ukur dengan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Penelitian ini tidak sejalan Syamsuddin (2007:62) yang menyatakan Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Sehingga Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik yang akan menjadi penilaian bagi investor dalam permintaan dan penawaran harga saham. NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga di imbangi dengan seminimal mungkin biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan. NPM juga ini tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dan pada penelitian Lumintasari dan Nursiam (2022) yang menunjukan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian Pulungan dan Insan (2020) yang menunjukan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga saham

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan yang di ukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Rahardjo (2006:117) yang menyatakan *current ratio* atau rasio lancar dianggap sebagai rasio likuiditas terpenting yang digunakan investor, yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Hal ini menunjukan CR tidak dapat mempengaruhi dalam membuat penilaian keputusan investasi. Tetapi disaat *Current Ratio* (CR) mempunyai pertumbuhan bagus maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham. Tingkat pertumbuhan *Current Ratio* (CR) tergantung dari kemampuan manajemen perusahaan. Tidak berpengaruhnya CR disebabkan karena tinggi nya nilai CR yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian tentu hal ini tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham dan pada penelitian Husain (2021) yang menunjukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian Pattinaja dan Novitasari (2021) yang di mana *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham.

Pengaruh Earning PerShare (EPS) terhadap harga saham

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Earning PerShare* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan yang di ukur dengan Earning PerShare (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. EPS adalah rasio saham perusahaan yang mengukur keuntungan (laba) yang diperoleh dari setiap penjualan lembar saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini perbankan yang terdaftar dalam Indeks IDX30 adalah perusahaan yang aktif dalam perdagangan saham dan perolehan laba dari penjualan sahamnya. Besar EPS merupakan informasi yang paling penting bagi investor, karena investor pasti ingin mendapatkan laba dari setiap saham yang dimilikinya. Besar kecilnya *Earning Per Share* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, hasil penelitian ini mendukung Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyebutkan EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik. karena seperti yang diketahui tingkat presentasi *Earning Per Share* yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini mendukung Prastowo (2008:93) yang

menyatakan seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga sejalan dengan penelitian Pratama dan Marsono (2021) dan Nanda dan Djawoto (2021), Putri, Hajati dan Wahono (2020) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Apriani dan Situngkir (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana Earning pershare secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini mendukung *Signalling Hypothesis Theory* yang menyatakan bahwa jika ada kenaikan dividen akan memberikan sinyal bagi investor atau calon investor dan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham terbukti. Namun tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap harga saham dapat disebabkan sebagian besar investor lebih cenderung melihat trend pasar dalam hal eksternal seperti fluktuasi kurs, kebijakan pemerintah, dan fenomena lainnya sehingga dalam menanamkan modalnya tidak mempertimbangkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau menahannya sebagai modal, tetapi investor atau calon investor akan lebih mengikuti trend yang terjadi dan lebih cenderung untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk capital gain. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Nanda dan Djawonto (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian Pattinaja dan Novitasari (2021) yang menyatakan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak selalu merespon kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Investor hanya menganggap kebijakan dividen sebagai sebuah sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki prospek yang menguntungkan untuk investor.

Pengaruh Struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga saham, Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara simultan Struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental yaitu *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Earning Pershare* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan harga saham, ini bisa dilihat dari nilai korelasi (R^2) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,760 atau sebesar 76,0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Apriani & Situngkir (2021), Mo'o, Mangantar, dan Tulung (2018), Pratama (2021) yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang juga di pakai dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan putusan investasi dengan mempertimbangkan Struktur hutang, tingkat laba, serta kewajiban perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal dan menarik para investor untuk bergabung dan membeli saham perusahaan karena prospek pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan tumbuh dan akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk setiap aktiva yang dimiliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapatlah disimpulkan :

1. Struktur modal yang di ukur dengan Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio Return On asset (ROA) menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang di ukur dengan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang di ukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan hasil

- yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS) menunjukkan hasil yang positif dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
 3. Struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan yang terdaftar di IDX30 diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, rasio yang perlu diperhatikan yaitu Earning per Share (EPS), karena berdasarkan penelitian ini rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Dan bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan faktor fundamental secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian atau menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perusahaan IDX30.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Akuntabel*, 18(4), 762-769. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9955>. Diakses tanggal 5 Oktober 2022
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba.
- Pusviani, W. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. <https://repository.mercubuana.ac.id/39040/> Diakses tanggal 20 September 2022
- Ermaya, S. K. & Nugraha. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8(1), 51-78. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/akp/article/download/1465/1338/>. Diakses tanggal 23 November 2022
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 205-212. <http://repository.unipra.ac.id/120/> Diakses tanggal 7 Oktober 2022
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: BP UNDIP.
- Gitman, A. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth Edition. United States: Prentice Hall.
- Harahap, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Doctoral Dissertation. IAIN Padangsidimpuan. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&scioq=Harahap%2C+N.+%282021%29.+Pengaruh+kinerja+keuangan+terhadap+harga+saham&q=harahap.+Pengaruh+Kinerja+Keuangan+Terhadap

- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hermawan, A., & Fajrina, A. (2017) *Financial Distress dan Harga Saham*. Pasundan: Mer-C Publishing
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175. <http://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/175>. Diakses tanggal 18 September 2022
- Horne, J. C. V. (2005). *Accounting Economics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2). <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/view/5604>. Diakses tanggal 12 Januari 2023
- Marwansyah, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/moneter/article/view/1200> Diakses tanggal 1 September 2022.
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php> Diakses tanggal 9 Juli 2022.
- Nanda, R. E., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh DER, ROA, EPS, Dan DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3913> Diakses tanggal 7 Juni 2022
- Pattinaja, E. M., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2015-2019). *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 1-13. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/manis/article/view/5370> Diakses tanggal 4 Desember 2022
- Prastowo, D. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, A. W., & Marsono, M. (2021). Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33059> Diakses tanggal 25 agustus 2022
- Pulungan, D. R., & Insan, M. Y. (2020). Effect of Net Profit Margin and Return on Equity on the Stock Price. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 23-28. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/58>. Diakses tanggal 11 Oktober 2022
- Putri, N. L. D., Hajati, N., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(02). <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/308> Diakses tanggal 7 Oktober 2022.
- Rahardjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Cetakan ke 2. Jakarta: PT Elex Mediam Komputindo

- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/37167/23263> Diakses pada tanggal 22 agustus.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Saputro, H. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/689/> Diakses tanggal 6 Juli 2022
- Sartono, A. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Silalahi, A. S. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6928> Diakses tanggal 8 Oktober 2022
- Suwandani, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/1967/> Diakses pada tanggal 14 September 2022
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wongso, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5). <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JUMMA/article/view/192> Diakses tanggal 12 November 2022.